

## Sungai Poitan Taman Edukasi Bencana

**KLATEN (KR)** - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kabupaten Klaten memilih Sungai Poitan yang terletak di Desa Jagalan, Karangnongko, Klaten, sebagai taman edukasi kebencanaan usia dini. Diharapkan sungai Poitan yang meraih juara 3 pengelolaan sungai terbaik tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 itu tidak saja menjadi destinasi wisata, tapi juga sarana pendidikan dan membangun jiwa peduli sungai sedari usia dini. Kepala Pelaksana BPBD Klaten Sri Winoto, mengemukakan, soft launchin edukasi bencana untuk anak-anak usia dini, PAUD/TK, berlangsung Kamis (7/10/22). Sungai Poitan punya keunikan dan nilai lebih. Tidak saja jumlah relawan sungai yang banyak, tapi kualitas airnya juga bagus.

"Air sungai Poitan itu jernih karena bersumber mata air langsung. Jadi air mengalir setiap saat. Hebatnya lagi Komunitas Peduli Sungai atau KPS sangat banyak persorilnya, hampir 100 relawan," kata Sri Winoto. Mantan Asisten Administrasi Umum Setda Klaten itu menambahkan sudah ada 20 instruktur terlatih yang nanti mengajarkan edukasi kebencanaan. TK Aisyiyah dan TK Pertwi wilayah setempat akan diajak ke Sungai Poitan. Jadi anak TK dan PAUD itu akan diperkenalkan pengurangan risiko bencana seperti penanganan banjir, sampah, peduli sungai, erupsi, gempa bumi, tanah longsor sampai bencana angin ribut. Termasuk penanganan kebakaran. Instruktur di BPBD telah mendampingi di lapangan. Sri Winoto mengungkapkan keyakinannya kalau taman edukasi sungai Poitan itu sebagai awalan dalam mendorong kepedulian sungai oleh masyarakat. Banyak pihak menurut Sri Winoto akan dilibatkan dalam kerja kemanusiaan. (Sit)-d

## Tanah Longsor dan Angin Kencang Terjang Wonosobo

**WONOSOBO (KR)** - Cuaca ekstrem yang ditandai dengan curah hujan tinggi dan angin kencang melanda wilayah Kabupaten Wonosobo, Jateng, Sabtu (8/10) malam. Fenomena itu memicu terjadinya beberapa kejadian mulai banjir, pergerakan tanah, tanah longsor dan angin kencang yang berdampak pada akses jalan maupun permukiman penduduk. Hasil kaji cepat yang dirangkum Pusat Pengendali dan Operasi (Pusdalops) Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), beberapa kejadian itu meliputi tanah longsor dengan tinggi 3 meter dan lebar 8 meter di jalan penghubung Kecamatan Sukoharjo dan Kecamatan Watumalang, atau tepatnya di Desa Gumawang Kidul, Kecamatan Watumalang.

Peristiwa itu sempat menghambat mobilitas penduduk karena jalur tertutup material tanah longsor. Beruntung tidak ada korban jiwa. Tim gabungan memastikan saat ini jalur tersebut sudah dibersihkan dan dapat kembali dilalui kendaraan. Berikutnya angin kencang mengamuk di Dusun Pagersampang, Desa Pagerejo, Kecamatan Kertek, yang mengakibatkan pohon besar tumbang hingga menutupi jalan dan memutus kabel jaringan listrik. Peristiwa itu terjadi pada Sabtu (8/10) pukul 20.00 WIB.

Tim gabungan segera menangani dengan mengerahkan geragai mesin pemotong kayu dan peralatan lainnya. Akses jalan sudah kembali dibuka dan sisa batang pohon diserahkan kepada warga setempat untuk dimanfaatkan sebagai kayu bakar dan kebutuhan lainnya. Selanjutnya jalan nasional Wonosobo-Kaliangkrik tertutup material longsor dengan panjang 6 meter dan tinggi 15 meter. Kendati tidak ada korban jiwa, namun peristiwa itu sempat menghambat mobilitas penduduk. Saat ini jalur tersebut sudah dapat dilalui setelah tim melakukan pembersihan.

Adapun lima rumah milik warga Desa Kumejing di Kecamatan Wadaslanting rusak terdampak pergerakan tanah. Selain lima rumah, akses jalan desa sempat terputus karena terkena material. Kendati tidak ada korban jiwa, namun keretakan tanah mengancam 30 rumah. Tanah longsor yang berdampak pada akses jalan juga terjadi di Desa Somogede, Kecamatan Wadaslanting. Selain itu, material longsor juga menutup aliran air. Tanah longsor berdampak pada rumah warga yang bersebelahan dengan gedung sekolah. Rumah dan sekolah yang berada di lereng tebing terdampak material longsor hingga mengalami kerusakan di bagian dinding dan atap. Tim gabungan segera melakukan antisipasi demi meminimalisir dampak buruk. (Ati/Aet)-d

## Banjir Bandang di Wadasmalang Kebumen

**KEBUMEN (KR)** - Satu warga Desa Wadasmalang, Kecamatan Karangsembung, Kabupaten Kebumen, hanyut terseret banjir bandang Sungai Kedungbener. Banjir bandang di Desa Wadasmalang akibat Sungai Kedungbener tertutup material longsor, juga merusak sedikitnya 9 rumah dan belasan rumah terdampak. Bencana banjir bandang dipicu hujan dengan intensitas lebat sejak Sabtu (8/10) sore. Air sungai tiba-tiba meluap ke perkampungan ketika tebing sungai di RT 06/RW 01, longsor hingga menutup aliran sungai pada sekitar pukul 21.00.

Arus sungai yang mengalir sangat deras di perkampungan, memporandakan 9 rumah yang tidak jauh dari sungai, dan belasan rumah lainnya terdampak banjir bandang yang membawa lumpur dan kotoran. Sembilan rumah yang rusak, milik Munir, Sutoyo, Heri (36), Maryam (55), Mustolih (50), Muanip, Haryanto (55), Ratimin (40), dan Slamet (28). Kondisi terparah, rumah milik Munir karena sampai tertimbun longsor.

Keterangan Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kebumen, Haryono Wahyudi, bersama Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Totok Ari Setyanto, korban hanyut atas nama Samjaya (70). Peristiwa terjadi ketika korban yang tinggal bersama anaknya, Sutoyo, hendak mengungsi saat air sungai mulai memasuki perkampungan. Namun korban terlepas dari pegangan tangan anaknya, dan langsung hanyut terseret arus sungai yang mengalir sangat deras. Hingga Minggu (9/10), upaya pencarian korban masih dilakukan Tim SAR gabungan. Air juga masih mengalir di perkampungan. Sedangkan posko didirikan di balai desa setempat. (Suk)-d

# Muhammadiyah - Aisyiyah Tak Alami Krisis Kepemimpinan

**KENDAL (KR)** - Muhammadiyah sudah berpengalaman dalam menerapkan permusyawaratan yang elegan dan bermartabat. Karena itu Muktamar Solo tentu harus lebih baik, lebih maju. Diharapkan Muktamar nanti dapat melahirkan keputusan-keputusan berkualitas untuk memajukan peran dan kontribusi Muhammadiyah bagi bangsa dan negara, serta kemanusiaan universal.

"Alhamdulillah, Muhammadiyah dan Aisyiyah tidak mengalami krisis pemimpin, karena banyak kader yang siap melanjutkan gerakan Muhammadiyah ke depan," tandas mantan Ketua

PP Muhammadiyah Prof Dr Din Syamsuddin ketika ceramah di Boja Kendal, Minggu (9/10). Pengajian diadakan dalam rangka Hari Bermuhammadiyah sekaligus menyambut Muktamar ke-48 Muhammadiyah dan Aisyiyah yang diikuti sekitar 2000-an warga Muhammadiyah di halaman Rumah Sakit Islam (RSI) Boja.

Hadir mewakili Bupati Kendal, Sekretaris Daerah Ir H Sugiyono MT dan Bupati Kendal 2005-2010 Dra Hj Nurmargasi, yang juga tokoh Aisyiyah. Sejumlah anggota DPRD Kendal, para pimpinan dan warga Muhammadiyah dari berbagai cabang dan ranting.



Din Syamsudin bersama pengurus Muhammadiyah Kendal.

Din Syamsuddin mengatakan mengingatkan, yang penting Muktamar harus disipih dari intervensi pihak luar. Apalagi pihak luar yang ingin mengatur dan mendikte Muham-

madiyah. "Kalau itu ada dan terjadi maka akan menjadi malapetaka bagi Muhammadiyah dan Indonesia," tandasnya. Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang di-

pimpin dua professor dan merupakan intelektual ulama yaitu Prof Dr Haedar Nashir MSi dan Prof Dr Abdul Mu'ti MPd, sudah berhasil meningkatkan kiprah Muhammadiyah bahkan ke mancanegara. "Untuk itu duet beliau berdua yang kini menjabat sebagai Ketua Umum dan Sekretaris Umum, masih perlu diberi kesempatan untuk memimpin Gerakan Dakwah Muhammadiyah pada periode yang akan datang," tambahnya. Tentu saja dengan membuka peluang bagi tampilnya tokoh/kader muda Muhammadiyah yg mumpuni dan berintegritas. (Fsy)-d

# PKK Motor Pembangunan di Desa

**PURWOREJO (KR)** - Gerakan PKK menjadi salah satu motor pembangunan di desa-desa yang terdapat di Kabupaten Purworejo. Ibu-ibu PKK menjadi ujung tombak dalam pembangunan sumber daya manusia yang bermuara pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Hal tersebut diungkapkan Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Purworejo Fatimah Verena Agus Bastian, saat mendampingi penilaian desa binaan TP PKK Purworejo di Desa Kaligono, Kecamatan Kaligesing. "Program PKK memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan, ketika benar-benar dilaksanakan di desa. Kaligono saah satu yang berhasil

menerapkan sepuluh program PKK itu," tuturnya, Senin (10/10).

Menurutnya, sepuluh program PKK memuat seluruh sendi kehidupan masyarakat. Sepuluh program itu mencakup urusan pengamalan Pancasila, kesejahteraan, kesehatan, lingkungan, hingga pendidikan. Penerapannya di masyarakat antara lain dengan kegiatan pemberdayaan

ekonomi keluarga berbasis ibu rumah tangga, pemanfaatan lingkungan untuk kegiatan ekonomi, pembuatan rumah sehat, posyandu lansia, posbindu. "Termasuk memikirkan soal makanan yang disajikan untuk keluarga yang harus sesuai dengan kebutuhan gizi mereka," ucapnya.

Dalam kunjungannya di Desa Kaligono, TP PKK Kabupaten Purworejo di-

laksanakan pembangunan, khususnya di desa. Ketua TP PKK Kaligono Yuliati Suroto menuturkan, upaya pemberdayaan kader PKK dilakukan dengan memanfaatkan potensi lingkungan. Dicontohkan, adanya bank sampah yang dibentuk untuk mendukung kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga. "Desa kami desa wisata, jadi harus selalu bersih dari sampah plastik. Solusinya dengan bank sampah, selain lingkungan bersih, warga juga bisa dapat tambahan penghasilan," tandasnya. (Jas)-d

# Diresmikan Mal Pelayanan Publik Purworejo

**PURWOREJO (KR)** - Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menpan RB) RI Abdullah Azwar Anas menandatangani prasasti peresmian Mal Pelayanan Publik (MPP) Kabupaten Purworejo. MPP Kabupaten Purworejo menjadi gerai pelayanan ke-71 yang beroperasi di Indonesia.

Menpan-RB mengunjungi Purworejo untuk meninjau dan menandatangani prasasti di dalam gedung MPP pada Kamis (6/10) malam. Sedianya, Azwar Anas



Menpan-RB RI Azwar Anas menandatangani prasasti peresmian MPP.

diundang untuk meresmikan MPP pada Jumat (7/10) pagi. Namun, mantan Bupati Banyuwangi itu tidak dapat hadir karena ada

agenda lain yang lebih penting. Usai penandatanganan prasasti, yang disaksikan Bupati Purworejo Agus Bastian itu, Menpan RB RI

langsung bertolak dari Purworejo.

"Malam ini, saya hadir meninjau MPP di Purworejo, dan tentunya memberi apresiasi kepada bupati yang menginisiasi gerai pusat pelayanan itu," ungkap Azwar Anas. Menurutnya, MPP merupakan pusat layanan terintegrasi yang akan memudahkan masyarakat. Azwar menjelaskan, tidak banyak daerah yang memiliki MPP. Meskipun demikian, daerah mulai bertahap menerapkan pelayanan publik berbasis digital. "Ke depan

harapannya pelayanan publik idak lagi dengan fisik, tapi mulai *paperless* atau mengurangi penggunaan kertas," ucapnya.

Sementara itu, dalam peresmian Jumat pagi, hadir Deputi Bidang Pelayanan Publik Kemendagri RB Dr Diah Natalisa, Sekda Jawa Tengah Sumarno, dan bupati/walikota wilayah Kedu. Dalam kegiatan itu, Diah Natalisa mengatakan, MPP menjadi salah satu terobosan meningkatkan dan memperbaiki pelayanan publik di Purworejo. (Jas)-d

## Tanah Longsor Terjang Purworejo

**PURWOREJO (KR)** - Hujan lebat yang mengguyur Kabupaten Purworejo, mengakibatkan bencana tanah longsor di sejumlah kecamatan, Jumat (7/10) sore. Sedikitnya delapan rumah di Desa Purbayan Kecamatan Kemiri dan Pamriyan Pituruh, rusak tertimpa longsor. Beberapa titik ruas penghubung antardaerah di Kecamatan Kemiri, Bruno, dan Pituruh juga tertimbun.

Hujan dengan intensitas lebat mengguyur di tiga kecamatan itu sejak Jumat siang. "Hujan turun merata di Purworejo, untuk wilayah barat dan utara, hujan dilaporkan sangat lebat yang turun hingga malam," ungkap Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Purworejo Budi Wibowo, Sabtu (8/10). Berdasarkan data yang direkap petugas di lapangan, bencana dilaporkan terjadi di Desa Purbayan, Gunung Teges, dan Kaliglagah Kecamatan Kemiri, Pamriyan Kecamatan Pituruh, dan Pakisurum Kecamatan Bruno.

Longsor di Purbayan merusak rumah milik Nimin (35), Sunarto (70), Sempu (50), Fendi Gunawan (28), Muslim (60), Slamet (45), Tumino Ridwan (35), dan Biru Priyanto (43). Sementara itu, longsor di Pamriyan merusak rumah Syatno. "Laporan sementara tiga keluarga yang rumahnya rusak akibat longsor, mengungsi ke rumah kerabat yang lebih aman," ucapnya.

Selain merusak rumah, longsor juga menimbun jalan kabupaten di Desa Gunung Teges. Jalan itu merupakan akses menuju Desa Purbayan. Tanah juga menimbun jalan utama menuju Pamriyan dan Wonosido di Desa Kaliglagah. Jalan poros desa di Dusun Kandangwarak Desa Pakisurum Bruno juga tertimbun tanah. Bencana juga merusak beberapa titik jalan kabupaten dan jalan poros desa di Desa Pamriyan. (Jas)

## Mimbar Legislatif

### Jateng Perlu Perda Pemberdayaan Kesenian Tradisional

**WAKIL** Ketua DPRD Jateng Sukirman mengatakan, Jateng memerlukan adanya peraturan daerah (Perda) yang mengatur tentang pemberdayaan kesenian daerah. Untuk itu, Dewan akan segera menyusun rancangan Perda Pemberdayaan Kesenian Tradisional. Sukirman mengatakan hal ini dalam Dialog Nguninguri Budaya di Lapangan Semangat, Kelurahan Paduraksa, Kabupaten Pemalang pekan lalu. Acara yang dipandu oleh Kepala Bidang Isi Siaran KPID Jateng Ari Yumindarsih tersebut juga menghadirkan narasumber lain yakni Ketua Dewan Kesenian Kabupaten Pemalang Andi Rustono.

Dialog yang dimeriahkan dengan pertentangan Tari Kuntulan, sintren, hadroh, dan rebana tersebut, Sukirman menegaskan, merupakan kewajiban pemerintah untuk bisa menampilkan kesenian tradisional daerah dalam berbagai kegiatan. Kesenian daerah juga bisa ditampilkan dalam berbagai peringatan atau perayaan nasional, seperti saat hari jadi Kabupaten/Kota, peringatan 17 Agustus, Hari Santri Nasional, dan sebagainya.

DPRD Jateng berkewajiban untuk mengingatkan kepada kepala daerah termasuk Gubernur Jateng, agar memberikan perhatian khusus terhadap kesenian daerah. Dewan menganggap berbahaya kalau kesenian daerah tidak dimunculkan diberbagai kegiatan, dan generasi



Sukirman, Ketua Dewan Kesenian Kabupaten Pemalang Andi Rustono.

muda tidak didorong untuk menyukainya. Dikhawatirkan kesenian daerah bisa hilang jika tidak mendapat perhatian serius. Apalagi di era digitalisasi saat ini ada modernisasi budaya populer.

DPRD Jateng menilai budaya populer tersebut merupakan imbas dari kebijakan politik, perdagangan global dan kapitalisme global. Untuk menangkalnya, harus dilawan juga dengan kebijakan politik. Dengan adanya kegiatan dialog yang diselenggarakan secara rutin di daerah-daerah, sekaligus menampilkan kesenian khas daerah, Dewan ingin menggali lagi kesenian-kesenian yang belum populer, mengingat pemerintah dinilai masih kurang menaruh perhatian kepada kesenian tradisional.

Ketua Dewan Kesenian Kabupaten Pemalang Andi Rustono mengatakan, pada era 2000-an, hampir di setiap desa di Pemalang ada grup kesenian sintren. Namun saat ini grup sintren hanya tersisa di beberapa desa. Sedangkan Tari Kuntulan yang merupakan warisan leluhur sejak tahun 1940 tinggal tersisa lima grup di Kabupaten Pemalang. Rustono optimistis kesenian tersebut akan bangkit kembali, berjuang dari bawah lagi dengan memperkenalkan kembali kesenian tersebut kepada generasi muda. □-d  
(Disampaikan Wakil Ketua DPRD Jateng Sukirman kepada wartawan KR Biro Semarang Budiono Isman-Anf)

PENERIMAAN MAHASISWA BARU  
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA  
**JALUR TANPA TES**  
(SELEKSI NILAI RAPOR)  
**3 Oktober 2022 - 4 Agustus 2023**  
ADMISI.UKSW.EDU  
0811-27-000-49